

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sebagai alat komunikasi yang memberi ruang pada publik untuk mendapatkan pesan atau informasi maupun edukasi yang berorientasi pada kebutuhan setiap masyarakat di dunia. Media massa sangat bereperan karena dapat menjangkau kemasyarakat dalam jumlah yang besar, mampu memberikan kepopuleran dan bersifat publik. Ciri Karakteristik media massa memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan dimasyarakat, salah satunya dari aspek politik. Dalam prespektif politik, media massa dapat menjadi salah satu komponen yang penting dalam proses berdemokrasi. Salah satu alasannya, menurut Morissan (2010). “media massa menyediakan arena dan saluran bagi debat publik, mempopulerkan calon pemimpin politik ke masyarakat luas, dan menyebarluaskan informasi dan pendapat”. Sehingga tidak sedikit media massa dipakai untuk sarana berkampanye politik dalam kontestasi pemilihan umum

atau pemilihan kepala daerah. Selain itu media massa melekat dengan pembentukan opini publik dalam melakukan komunikasi di dunia politik.

Bahkan menurut Eriyanto (2012) “media massa dipandang memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi realitas sosial di dalam masyarakat” Sehingga dalam implementasinya media massa tak jarang dimanfaatkan oleh kalangan politik tertentu untuk menggiring opini masyarakat atau bahkan membuat realitas sosial untuk kepentingan pribadi maupun organisasi ataupun kelompok. Tidak mengherankan apabila seorang petinggi politik memiliki kedekatan terhadap pemilik suatu media massa. Bahkan tidak sedikit pula seorang pemilik media massa yang terjun dan ikut serta ke dunia politik.

Terdapat beragam kategori media massa yang banyak digunakan oleh manusia untuk mendapatkan suatu informasi. Media massa yang saat ini populer digunakan oleh masyarakat diantaranya media cetak, media elektronik dan media *online*. Media *online* sebagai bentuk dari berkembangnya media komunikasi massa di era globalisasi dan generasi milenial.

Dengan kehadiran media *online* yang pesat informasi yang didapat dari sebuah kejadian atau berita akan cepat disampaikan oleh media kepada masyarakat melalui pemberitaan secara *online*. Menurut Asep Syamsul R (2012) “Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarakan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh masyarakat dengan koneksi internet. Hal ini membawa perubahan tersendiri dalam perilaku komunikasi baik komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa”.

Musim pilkada akan dimulai serentak pada 09 Desember 2020 nanti, Indonesia akan melangsungkan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara serentak yang biasanya dilakukan lima tahun sekali. Pilkada tahun ini merupakan Pilkada gelombang keempat yang mana gelombang pertama berlangsung di tahun 2015. Berdasarkan berita yang dipublikasikan Detiknews.com oleh Utama (2019) “Pikada ini diikuti oleh 9 Provinsi, 224 Kabupaten, dan 37 Kota. Pilkada serentak 2020 seharusnya diikuti 269 daerah, namun menjadi 270 karena Pilkada Kota

Makassar diulang pelaksanaanya”. Diantaranya Kota Solo yang ikut dalam penyelenggaraan Pilkada 2020.

Partai PDIP mengusung anak pertama dari Presiden Indonesia yaitu bapak Joko Widodo, dimana putera pertamanya bernama Gibran Rakabuming Raka yang akan maju sebagai calon Walikota Solo dalam Pilkada serentak 2020. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh Jatengsuara.com yang ditulis oleh Ariefana (2020) “Gibran resmi terpilih mewakili partai PDIP sebagai calon Walikota Solo pada tanggal 17 Agustus 2020 dipasangkan dengan Teguh Prakosa sebagai calon wakil Walikota Solo”. Hal tersebut di umumkan DPP PDIP bidang politik dan keamanan Puan Maharani yang diumumkan secara virtual.

Dengan majunya Gibran Rakabuming Raka sebagai calon Walikota Solo menjadi bahan pergunjingan di beberapa media baik media *online* maupun media sosial. Gibran dinilai menelan omongannya sendiri ia pernah mengatakan enggan berpolitik dan tak menyukai politik dinasti. Berita yang ditulis oleh Assegaf (2020) “Gibran: Kasihan Rakyat Kalau Ada Dinasti Politik”. Demikian judul berita Kumparan yang diunggah ulang

Mardigu di akun Instagramnya. Berita itu terbit pada 11 Maret 2018 saat Gibran belum masuk dalam kontestasi politik.

Viralnya pernyataan Gibran membuat berbagai opini di masyarakat terkait motif pencalonannya tersebut yang bermuara pada posisi dan status sosok Gibran sebagai anak presiden Joko Widodo dan dikenal dekat dimasyarakat bukan berasal dari kalangan atau golongan orang terpandang dipolitik namun dari kalangan pengusaha muda. Pada website *Online* *bebaskompas.id* yang ditulis oleh Sultani (2020) “Perkenalan Gibran dengan dunia politik masih seumur jagung, jauh lebih muda ketimbang pengalaman dia dalam berbisnis dan isu dinasti politik yang muncul pada headline-headline media. Gibran dinilai perpanjang politik dinasti keluarga. Meski demikian hal tersebut tidak membuat nama Gibran lantas tenggelam dalam belantara politik di Surakarta, diantara nama-nama tokoh dan politisi senior yang sudah lama malang melintang dikota keraton”.

Sejalan dengan fenomena pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Walikota Solo 2020 yang menyita perhatian publik, wartawan media cenderung

memberikan aksentu terhadap suatu peristiwa dengan menempatkan isu-isu menonjol melalui penempatan berita dalam suatu halaman tertentu, ukuran *Headline*, dan ruang yang diberikan untuk berita tersebut. Disisi lain, media bukanlah kekuatan yang netral. Ia tidak merefleksikan realitas, tapi mengkonstruksi realitas. Konstruksi realitas inilah yang pada akhirnya menentukan cara pandang kita terhadap suatu berita dengan kemampuannya berperan membentuk opini publik. Ini terlihat pada *headline-headline* di media online Solopos.com. salah satunya. Gibran dinilai perpanjang daftar politik dinasti keluarga, politik dinasti atau alih generasi?, rekomendasi bagi Gibran Teguh, pengamat: Pilkada Solo selesai. Gibran nyalon Walikota Solo, Fahri Hamzah: merusak reputasi Jokowi!.

Solopos.com merupakan produk digital dari PT. Aksara Solopos yang merupakan media lokal media online yang populer dari Kota Solo websitenya diresmikan tanggal 19 September 2007. Menurut Yustiningsih (2007) dalam portal Solopos.com. “Wilayah peredaran harian umum Solopos meliputi wilayah Karesidenan Surakarta serta sejumlah wilayah di Jawa Tengah

dan Jawa Timur. Solopos.com tak hanya menghadirkan kabar seputar Soloraya namun informasi nasional dan global”.

Berdasarkan hasil perhitungan peringkat media online yang populer dari situs Alexa.com yang ditulis oleh Wily (2020) “Jerry Massie Peneliti *Political and Public Policy Studies* (P3S) menyebutkan hasil riset *ranking* kunjungan media *online* atau daring (dalam jaringan) terpopuler di 25 Provinsi di Indonesia berdasarkan page rank edisi Agustus 2020 Solopos yaitu Solopos.com yang berasal dari koto Solo menempati *ranking* global: 4.406, *ranking* Indonesia: 107”. Artinya website Solopos.com sekitarnya maupun diluar daerah.

Dalam Prespektif analisis *framing*, penulis dapat melihat apakah media *online* tersebut memiliki keberpihakan terhadap suatu berita yang diangkat atau memang berdasarkan kenetralan dan yang menjadi pusat perhatian analisis *framing* adalah pembentukan pesan dari teks yang dikonstruksi oleh media. Media dapat membentuk citra dan sikap terhadap figur tokoh, institusi pemerintahan. bahkan suatu isu negara bisa naik atau jatuh karena pemberitaan di media. Citra dan sikap yang

diwujudkan adalah berdasarkan realitas yang diperlihatkan dan dimunculkan oleh media sedemikian rupa, seluruh isi yang dibuat merupakan suatu realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna. Media akan mempunyai kemampuan menjadikan beberapa isu yang ada menjadi lebih penting dari yang lainnya dan media tersebut akan berupaya memengaruhi pikiran pembaca dengan mengkonstruksi realitas dengan wacana yang bermakna.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat produk digital dari PT. Aksara Solopos yang websitenya Solopos.com yang mana produk lokal dari media online tersebut cukup populer di Kota Solo dan cukup berperan dalam memberikan informasi seputar daerah lokal sesoloraya khususnya pilkada di kota Solo itu sendiri. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih mendalam dengan mengangkat judul **“FRAMING PEMBERITAAN GIBRAN RAKABUMING RAKA MENJELANG PILKADA DI KOTA SOLO PADA MEDIA ONLINE SOLOPOS.COM.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bingkai (*frame*) berita tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo yang di muat pada media online Solopos.com dengan menggunakan empat perangkat *Framing* Robert N. Entman (*Define Problem , Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*) ?
2. Bagaiman muatan informasi yang disajikan pada media online Solopos.com tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo berdasarkan *Framing* Robert N. Entman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bingkai (*frame*) berita tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo yang di muat pada media online Solopos.com dengan menggunakan empat perangkat

Framing Robert N. Entman (*Define Problem , Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*)

2. Untuk mengetahui bagaimana muatan informasi yang disajikan pada media online solopos.com tentang pencalonan gibran rakabuming raka menjelang pilkada di kota solo berdasarkan *framing* Robert N. Entman.

D.

K

kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini agar dapat membagikan manfaat untuk pengembangan ilmu dibidang komunikasi yang penulis dapatkan. Sehubungan dengan judul penelitian, maka penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian ini memberikan perkembangan kajian secara ilmiah dan memberikan tambahan rekomendasi, referensi penelitian

sesuai bidang ilmu komunikasi terkhusus pada *framing* dalam Media *Online*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan sebagai syarat ujian Strata satu (S1), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jurusan Ilmu Komunikasi dan sebagai bahan referensi, acuan mahasiswa atau mahasiswi jurusan atau akademisi yang memiliki minat melakukan penelitian pada bidang ini.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melangsungkan penelitian, peneliti melakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian pertama Thesis oleh Angeline Violina (2016) pada thesisnya yang berjudul “ *Analisis Pemberitaan LGBT di Portal Media Online Kompas.com*” pada penelitian yang dilakukan oleh Angeline tersebut menganalisis pbingkakaan berita mengenai LGBT di Indonesia yang dibuat oleh Kompas.com dengan model *Framing*

milik Zhondang Pan Kosicki. Dari hasil penelitian yang ada didapati bahwa Kompas.com dianggap menolak keberadaan LGBT di Indonesia Violina (2016) Perbedaan skripsi penulis dengan peneliti terdahulu yaitu objek yang diteliti dan model analisis yang digunakan, objek peneliti yaitu Pemberitaan Gibran Rakabuming Raka Menjelang Pilkada Kota Solo di Media Online Solopos.com dengan *framing* model Robert N. Entman.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fahmi (2016) dalam skripsi nya yang berjudul “ *Analisis Framing Pemberitaan Media Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT*”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmi tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana teori yang dipakai pada penelitiannya meliputi teori konstruksi sosial dengan menggunakan konsep analisis *framing* dari Robert N. Entman. Peneliti menemukan perbedaan yang cukup menonjol pada pengemasan berita terkait isu ditetapkannya 19 pondok pesantren yang menyebarkan paham radikalisme oleh BNPT. CNN cenderung mencari aman dalam membuat judul berita.

Sedangkan Rmol.co mengimplementasikan judul dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang cenderung atau menjurus dan mengandung unsur kontroversi yang besar. Fahmi (2016). Perbedaan skripsi penulis dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu memfokuskan kepada perbandingan frame media CCN dan Rmol.co terhadap isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT. Objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait Pemberitaan Gibran Rakabuming Raka Menjelang Pilkada Kota Solo di Media Online Solopos.com dan media *online* yang digunakan yaitu Solopos.com.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andini Nursalina Martadila (2013) pada skripsinya yang berjudul “*Pembingkaian Berita Jatuhnya Pesawat Lion Air Boeng 737-800 di Media Online*”. Penelitian ini terkait isu pemberitaan jatuhnya pesawat Lion Air 737-800 yang beredar di masyarakat. Media online yang digunakan yaitu detik.com dan juga tempo.com hasil dari penelitian yang dilakukan kedua media tersebut detik.com tidak memberitakan penyebab jatuhnya pesawat Lion Air sedangkan

tempo.com terkesan membeberkan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air. (Martadila, 2013) Perbedaan skripsi penulis dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu membandingkan pembingkaihan isu jatuhnya pesawat Lion Air sedangkan penulis hanya satu media online yang dianalisis yaitu Solopos.com dengan objek penelitian pemberitaan Gibran Rakabuming Raka terhadap pencalonannya sebagai Walikota Solo dengan berbagai isu-isu pencalonannya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Elina Flora (2014) pada jurnalnya yang berjudul "*Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim*". Metode yang dipakai Erlina dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengunkaan teori *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki perangkat *framingnya* terdiri dari empat susunan yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Perbedaan skripsi penulis dengan peneliti terdahulu yaitu Metode yang digunakan dalam penelitian peneliti yaitu model Robert N. Entman. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

F. Kerangka Teori

1. Media *Online*

Menurut Asep Samsul (2012) “Lazimnya penafisan definisi media *online*, yaitu segala macam format media yang bisa diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, *video*, maupun suara”. Dalam pengertian umum tersebut, media *online* juga bisa bermakna sebagai wadah komunikasi secara *online*. Pengertian media *online* secara khusus yaitu beterkaitan dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan dibidang komunikasi massa mempunyai ciri khas tertentu, seperti publisitas dan periodisitasnya. Pengertian media *online* secara khusus adalah media yang menyuguhkan karya jurnalistik berupa (berita, artikel, *feature*) secara *online*. Menurut Asep Samsul (2012) pula mengartikan media *online* sebagai berikut, “Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *web* (*website*) internet”. Asep Samsul (2012) juga dalam buku tersebut, “media *online* adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku

dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/video.

Media *online* adalah satu media yang mendasar pada telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk golongan, kelompok atau bagian media *online* diantaranya portal, *website* (situs web, *blog*), *radio online*, *TV online*, dan *email*. Adapun keunggulan dan kurnian daripada media *online* itu sendiri dibandingkan ”media konvensional” (cetak/elektronik). Menurut Asep Samsul (2012) diantaranya :

- a) Daya tampungnya banyak
- b) Naskah dimuat fleksibel dimana saja
- c) Penerbitannya bisa kapanpun
- d) Saat diluncurkan bisa dapat dipergunakan oleh semua orang
- e) Menyebar kesegala wilayah di Dunia yang ada jaringan internet
- f) Informasinya nyata adanya sesuai kondisi yang ada

- g) Proses pembaharuannya dapat dilakukan dengan sangat fleksibel
- h) Bersifat dua arah dengan komunikasi berupa kolom komentar
- i) Terbackup dalam bentuk dokumentasi dan dapat dicari dengan menggunakan kolom search
- j) Dapat terhubung dengan berita yang masih menyangkut dengan berita yang ada

2. *Framing* Model Robert N. Entman

Framing merupakan sebuah strategi untuk memahami bagaimana prespektif atau pandangan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. *Framing* Model Robert N. Entman menempatkan atau menetapkan dasar-dasar bagi analisis *Framing* untuk membuat isi media. Konsep perihal analisis *Framing* dituliskan dalam artikel berjudul *journal of political communication* .

Menurut Entman pada Eriyanto (2012, p. 219), meskipun analisis *Framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks

komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Menurut Entman *Framing* biasa menjadi paradigma penelitian komunikasi. *Framing* misalnya dapat digunakan untuk meneliti beberapa konsep berikut. Pertama, otonomi khalayak. Bagaimana khalayak menafsirkan dan mengkode simbol yang diterima. Bagaimana teks dibaca secara dominan oleh khalayak, dan kenapa dibaca pandangan tertentu dan bukan dengan cara yang lain. Kedua, praktik jurnalistik ranah penelitian ini misalnya melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan. Apa yang diperhatikan oleh wartawan pertama kali ketika ia meliput peristiwa, kenapa ia melihat aspek tertentu, alasan apa yang menyebabkan ia melihat dengan cara tertentu dan bukan dengan cara lain. Bagaimana wartawan membuat satu informasi lebih penting dan menonjol dibanding informasi lain, faktor-faktor apa yang menyebabkannya, dan sebagainya. Ketiga, analisis isi. Dalam analisis isi tradisional, yang diukur oleh peneliti adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif ataukah negatif, dari suatu teks. Disini teks dipandang sebagai suatu yang linier. Sama sekali tidak diperhatikan bahwa teks ada penonjolan yang mempengaruhi pembacaan atas suatu teks. Keempat, pendapat umum. Penelitian dalam ranah ini sangat banyak misalnya dalam jajak pendapat bagaimana pertanyaan yang disusun dengan *frame* tertentu mempengaruhi jawaban khalayak dan bagaimana seorang kandidat atau politisi mengemas isu dalam cara tertentu dan menonjolkannya, berpengaruh terhadap persepsi khalayak atau suatu isu dan bagaimana kalau isu ditonjolkan dan dikemas dengan cara lain akan berbeda pandangan khalayak.

Framing Model Robert N. Entman cenderung memberikan penekanan lebih pada bagian teks komunikasi yang akan ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang lebih menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih mudah diingat dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa saja. Bentuk penonjolan tersebut beragam: ada yang menempatkan satu informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, kemudian melakukan pengulangan informasi yang menurut wartawan cukup penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang tidak asing dibenak khalayak. Dengan bentuk seperti itu, sebuah ide, gagasan ataupun informasi akan lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena memiliki hubungan yang sesuai dengan pandangan khalayak. Entman melihat dalam Eriyanto (2012). “*framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu”. Penonjolan merupakan suatu

proses dalam pengolahan informasi menjadi memiliki makna , lebih menarik dibaca , lebih berarti diingatan, ataupun agar lebih mudah masuk di memori khalayak. Dengan menyajikan realitas secara menonjol atau lebih mencolok, berita yang dikonstruksi akan memiliki peluang lebih besar diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam suatu realita *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi beberapa isu yang cukup viral dan mengabaikan isu yang lain yang dianggap kurang untuk diangkat dengan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan strategi wacana yaitu menempatkan isu (penempatan di *headline* depan ataupun belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang sedang diberitakan. Adapun perangkat *framing* yang digunakan oleh Entman.

Tabel 1.1

Perangkat *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa itu dilihat? Atau masalah apa yang diangkat?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh hal apa? Siapa yang membuat suatu masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan permasalahan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan ?

Sumber: Eriyanto (2012, 223-224)

G. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan lapangan dengan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan seorang peneliti untuk menjelaskan, menjabarkan suatu kejadian yang secara utuh (*holistic*) dengan penggunaan kata-kata, tanpa mesti terkait pada sebuah angka-angka (*numeric*) atau perhitungan. Menurut Bugin (2014) penelitian yang menggunakan “pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun

suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya”. Unit analisis adalah berita terkait yaitu pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada Solo pada Media *Online Solopos.com*.

b. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data diambil dari data-data berupa berita dalam media online. Sumber data: sumber data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari media *online Solopos.com* yang memberitakan tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Menurut Bugin (2014) “Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita tentang Pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada pemilihan Walikota Solo 2020 di Media *Online* periode Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019. Dari teks berita di *media online* yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan *Framing* media model Robert N Entman.

Tahap pertama dengan mendokumentasikan berita terkait Pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada pemilihan Walikota Solo 2020. Kemudian mengurutkan berita berdasarkan waktu terbit, peneliti kemudian menganalisis data-data yang terkumpul tentang bagaimana media membicarakan berita dalam kasus pencalonan Gibran Rakabuming menjelang Pilkada Solo dengan menggunakan empat perangkat analisis framing dari Robert N Entman.

2. Studi Kepustakaan

Untuk melengkapi data-data dari sumber referensi yang ada dan memperkuat data primer, peneliti mencari beberapa artikel baik jurnal, skripsi maupun literatur dan beberapa pustaka lain dan media *online* Solopos.com dalam melengkapi proses penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan membatasi pada periode tertentu. Seleksi dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Konsep *framing* Robert N. Entman dipilih untuk digunakan agar dapat memberikan gambaran proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang dibuat oleh media Solopos.com .

Tabel 1.1
Perangkat Analisis Framing Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa itu dilihat? Atau masalah apa yang diangkat?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh hal apa? Siapa yang membuat suatu masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan permasalahan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan ?

Sumber: Eriyanto (2012, p. 223-224)

Konsep *framing* dari Robert N. Entman dengan empat perangkat yang ada *frame* dari Robert N Entman ini mampu membantu peneliti dalam menganalisis bagaimana wartawan media online Solopos.com dalam membingkai atau *Framing* berita menyangkut pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo. Analisis ini membantu penulis untuk mengetahui makna dalam pembingkaiian berita tersebut.

e. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penyusunan skripsi pada umumnya terdiri dari beberapa bagian. Adapun beberapa bagian tersebut antara lain sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG

Berisi pendahuluan yang membahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Bagian ini khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai lokasi objek yang diteliti yaitu Media Online Solopos.com.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan data dan hasil analisis dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada secara sistematis dan ilmiah.

BAB V PENUTUP

Bagian ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran